

## Modus *Tokoro Da* Dalam Film Animasi Jepang

Citra Dewi, Nunik Nur Rahmi Fauzah, Nadya Ayasmin

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon

\*Email: [citrastibainvada@gmail.com](mailto:citrastibainvada@gmail.com), [nunikrahmi9@gmail.com](mailto:nunikrahmi9@gmail.com), [nadyayasmin99@gmail.com](mailto:nadyayasmin99@gmail.com)

### Abstract

*This study discusses the formation of the structure of the modus tokoro da based on Kato's (1989) theory. The purpose of this study is to describe the structure of the modus tokoro da. In the process of collecting data, the author uses the listening method with a note-taking technique based on Mahsun's (2013) theory. In analyzing the structure of the modus tokoro da, the author uses the agih method with the direct element division (BUL) technique based on Sudaryanto's theory (2015). In writing this research, the author uses a qualitative descriptive method based on the theory of Sugiyono (2019). The data used is sourced from the fermi lab (ferumi kenkyuujo) youtube channel and supernatural genre anime. In this study, the data containing the tokoro da mode amounted to 45 data, but the data displayed in this study amounted to 15 data. The result of this research is that the modus structure of tokoro da is formed from the verb ~ru+tokoro da, the verb ~teiru+tokoro da, the verb ~ta+tokoro da, and the verb ~teita+tokoro da. Each verb attached to the modus tokoro da has a different type of verb, namely the modus tokoro da attached to the type of verb keizoku doushi totaling 7 data, the modus tokoro da attached to the type of verb shunkan doushi totaling 6 data, and the modus tokoro da being attached to the type the joutai doushi verb has 2 data. From this research, it can be concluded that the modus tokoro da is more dominantly attached to the type of verb keizoku doushi than the type of verb shunkan doushi and joutai doushi. Compared to previous studies which only stated that the structure of tokoro da was formed from tokoro da which was attached by verb ~ru, verb ~te iru, and verb ~ta. In this study, there is novelty where the verbs attached to the modus tokoro da have different types, namely joutai doushi, keizoku doushi, shunkan doushi, and daiyonshu no doushi (Kindaichi, 1989, pp. 9–11). The discussion in this study is useful for readers to understand the structure formed from the modus tokoro da by adding an explanation of the types of verbs attached to the modus tokoro da.*

**Keywords:** Mode, Mode of Tokoro da, Structure, Type of Verb, Animation

### 1. Pendahuluan

Dalam bahasa Jepang, terdapat berbagai macam jenis ungkapan. Dari apa yang disampaikan dalam bahasa terutama bahasa Jepang terdapat kategori gramatikal yang mengaitkan hubungan antara kontur temporal dengan perilaku pembicara yaitu aspek, kala, modus, dan modalitas (Sutedi, 2011: 77). Selain itu, kategori gramatikal yang telah disebutkan termasuk ke dalam kajian sintaksis yang merupakan bagian dari aliran formal *generative grammar* yang menggunakan *internal modularity* untuk analisis bahasa (Fauzah, 2020). Dalam bahasa Jepang, sintaksis disebut sebagai *tougoron* atau *sintakusu* termasuk ke dalam bagian cabang linguistik dengan kajiannya

berupa struktur dan unsur pembentuknya (Sutedi, 2011: 64).

Modus dalam istilah linguistik merupakan penafsiran atau pemaparan kondisi psikis atau mental pembicara dari apa yang disampaikannya (Chaer, 2014: 258). Pendapat terkait modus juga diutarakan oleh Jespersen (1924: 318) yang menjelaskan bahwa modus merupakan kalimat yang disampaikan oleh pembicara dengan didasarkan pola pikir pembicara itu sendiri. Dalam bahasa Jepang, modus disebut dengan *muudo* adalah sikap mental pembicara yang dapat berupa pertimbangan, niat, dugaan, perdebatan dan lain sebagainya yang diekspresikan dengan bentuk gramatikal tertentu (Kato, 1989: 113–114). Dari berbagai jenis modus yang

ada dalam bahasa Jepang, penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada modus *tokoro da*. Menurut Kato (1989: 153) menjelaskan bahwa modus *tokoro da* merupakan ekspresi yang menunjukkan tahapan yang terjadi pada suatu tindakan atau peristiwa dengan bergantung pada bentuk kata kerja yang muncul tepat sebelumnya yang dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu verba *~ru+tokoro da*, verba *~teiru+tokoro da*, verba *~ta+tokoro da*, dan verba *~teita+tokoro da*.

Penelitian serupa terkait *tokoro da* pernah dilakukan oleh Budiman (2017) yang mengkaji tentang makna dan kesalahan penggunaan *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Budiman adalah pola kalimat *~ta tokoro da* menerangkan tentang suatu hal yang baru saja terjadi atau perbuatan yang baru saja dilakukan secara rentang waktu tidak lama dari waktu selesainya kejadian atau perbuatan sedangkan pola kalimat *~ta bakari da* menerangkan tentang suatu hal yang baru saja terjadi atau perbuatan yang baru saja dilakukan namun secara rentang waktu dari selesainya kejadian atau perbuatan lebih lama dibandingkan *~ta tokoro da*. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sunarni dan Johana (2018) yang mengkaji struktur dan makna *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Johana adalah kata *tokoro* secara leksikal dapat diartikan sebagai ‘tempat’, tetapi selain memiliki makna leksikal *tokoro* juga memiliki makna gramatikal yang berarti ‘menunjukkan waktu’, dan termasuk ke dalam kelompok nomina semu (*keishikimeishi*). Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Aprilani (2019) yang mengkaji tentang fungsi *~tokoro*, *~teiru tokoro*, *~ ta tokoro* dan perbandingan dengan *~te iru*, *~ ta bakari*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Aprilani adalah fungsi dari *~tokoro* untuk menunjukkan keadaan sebelum seseorang

memulai suatu, *~te iru tokoro* berfungsi untuk menunjukkan keadaan ketika itu dan adanya penegasan, *~te iru* berfungsi untuk menunjukkan keadaan dengan maksud ada hasilnya, *~ta tokoro* berfungsi untuk menunjukkan kegiatan telah selesai dilakukan tetapi masih dalam keadaan yang sama, *~ta bakari* berfungsi untuk menunjukkan suatu kegiatan tanpa memperhatikan lama atau sebetulnya waktu yang sebenarnya dari suatu kegiatan, tetapi tergantung kepada maksud dari pembicara.

Penelitian mengenai *tokoro da* yang telah dilakukan oleh Budiman, Sunarni dan Johana, juga Aprilani menyatakan bahwa struktur *tokoro da* terbagi menjadi empat yaitu *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ru*, verba *~te iru*, verba *~ta* dan verba *~te ita*. Verba yang melekat pada modus *tokoro da* memiliki jenis yang berbeda yaitu *joutai doushi*, *keizoku doushi*, *shunkan doushi*, dan *daiyonshu no doushi* (Kindaichi, 1989: 9–11). Berikut contoh penerapan teori Kindaichi pada analisis struktur dalam kalimat yang memuat modus *tokoro da* :

(1) ううん、これから**食べる**ところ。

*Uun/kore kara/taberu/tokoro.*

INTJ/ADV/V-*ru*/MOD

‘Belum, sekarang **baru mau makan.**’

(Sunagawa dkk., 1998: 332)

Struktur modus *tokoro da* pada contoh (1) adalah **verba *~ru + tokoro (da)***. Pada contoh (1) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *taberu* yang memiliki arti ‘makan’ (Matsuura, 2005: 1021) sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘akan makan’ (Kato, 1989: 153). Verba *taberu* termasuk ke dalam jenis verba *keizoku doushi* karena merupakan aktivitas yang berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam. Dalam contoh (1) kopula *da/desu* tidak disertakan, karena pembicara dan lawan bicara adalah teman dekat.

- (2) 今お風呂に入っているところなんです。

*Ima/ ofuro/ ni/ haitteiru tokoro nan desu*

ADV/N/PAR/ V-*teiru*/MOD

‘Sekarang dia sedang mandi.’

(Sunagawa dkk., 1998: 331)

Struktur modus *tokoro da* pada contoh (2) adalah **verba ~*teiru* + *tokoro nan desu***. Pada contoh (2) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *haitteiru* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘sedang mandi’ (Kato, 1989: 153). Verba *haitteiru* berasal dari verba *hairu* yang memiliki arti ‘masuk’ (Matsuura, 2005: 239) dan termasuk ke dalam jenis verba *keizoku doushi* karena aktivitas ‘sedang mandi’ merupakan aktivitas yang masih berlangsung hingga saat itu dan berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam. Penggunaan kopula *nan desu* pada kalimat tersebut digunakan untuk mengungkapkan penekanan dari aktivitas yang sedang dilakukan saat ini oleh pembicara.

- (3) 駅。電車を降りたところ。今から行くね。

*Eki/ Densha/ wo/orita/tokoro/Ima kara/ iku/ne/*

N/N/PAR/V-*ta*/MOD/ADV/V/PAR/

‘Stasiun. Saya baru saja turun dari kereta. Sekarang saya akan kesana.’

(Sawada, 2014: 63)

Struktur modus *tokoro da* pada contoh (3) adalah **verba ~*ta* + *tokoro (da)***. Pada contoh (3) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *orita* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘telah turun’ (Kato, 1989: 153). Verba *orita* berasal dari verba *oriru* yang memiliki arti ‘turun’ (Matsuura, 2005: 772) termasuk ke dalam

jenis verba *shunkan doushi* karena merupakan aktivitas yang perubahannya terjadi dalam waktu singkat. Dalam contoh (3) kopula *da* tidak disertakan, karena pembicara dan lawan bicara adalah teman dekat.

Berdasarkan pemaparan contoh (1), (2), dan (3), penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan struktur modus *tokoro da* dengan mengkaji jenis verba yang melekat pada modus *tokoro da* dalam film animasi Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur modus *tokoro da* dalam film animasi Jepang.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan penjabaran menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 18) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah pada kondisi objek yang apa adanya tanpa dimanipulasi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan data yang dianalisis berupa kalimat percakapan yang memuat modus *tokoro da*. Menurut Sugiyono (2019: 6) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bersifat mendeskripsikan objek yang diteliti yang didasarkan pada data atau sampel yang telah terkumpul seadanya dan menyimpulkannya secara umum. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan hasil analisis struktur modus *tokoro da* yang disajikan dalam bentuk narasi.

Data yang diambil untuk penelitian ini berupa kalimat yang memuat modus *tokoro da*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *youtube* dan anime. Nama kanal *youtube* yang digunakan sebagai sumber data adalah *fermi lab (ferumi kenkyuujo)*. Anime yang digunakan sebagai sumber data adalah anime bergenre

supernatural. Berdasarkan *script*, anime bergenre supernatural memiliki jumlah data yang memuat modus *tokoro da* lebih banyak dibandingkan dengan genre lainnya, sehingga anime bergenre supernatural digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode simak dengan menggunakan teknik catat. Metode simak merupakan metode dengan menelaah penggunaan bahasa pada data yang tersedia (Mahsun, 2013: 242). Dalam penelitian ini, metode simak digunakan untuk menyimak percakapan yang memuat modus *tokoro da* dalam film animasi Jepang yang terdapat pada kanal *youtube* fermi lab (*ferumi kenkyuujo*) dan anime bergenre supernatural. Teknik catat merupakan teknik yang biasanya digunakan dalam proses pengumpulan data dan biasanya berbentuk catatan (Mahsun, 2013: 133). Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat percakapan yang memuat modus *tokoro da* dalam film animasi yang bersumber dari kanal *youtube* fermi lab (*ferumi kenkyuujo*) maupun dari anime bergenre supernatural. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Membaca dan mempelajari literatur mengenai modus, modus *tokoro da*, dan jenis verba dalam bahasa Jepang.
2. Menyimak percakapan yang memuat modus *tokoro da* dalam film animasi Jepang yang bersumber dari kanal *youtube* fermi lab (*ferumi kenkyuujo*) dan anime bergenre supernatural.
3. Membuat tabel data.
4. Mengumpulkan data dengan mencatat kalimat yang memuat modus *tokoro da* dalam film animasi Jepang ke dalam tabel data.
5. Memberikan penomoran data. Data yang berhasil dikumpulkan berjumlah 45 data yang memuat modus *tokoro da*.
6. Mengklasifikasikan data berdasarkan teori dari Kato (1989: 153). Dalam

penelitian ini, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ru* berjumlah 16 data, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teiru* berjumlah 6 data, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ta* dengan jumlah 14 data, dan modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teita* berjumlah 9 data.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menerapkan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Metode agih adalah metode dengan alat penentunya berasal dari bahasa yang dikaji itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih digunakan untuk menganalisa struktur modus *tokoro da* pada data yang diperoleh dari film animasi bahasa Jepang. Teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan membagi satuan kebahasaan menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2015: 37). Analisis dilakukan dengan memberikan *gloss* dalam setiap kalimat untuk melihat struktur yang terbentuk dari kalimat yang memuat modus *tokoro da*. Proses yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Setelah melakukan klasifikasi modus *tokoro da* dengan berdasarkan teori dari Kato (1989), penulis melakukan analisis struktur modus *tokoro da* dengan menggunakan teori dari Kindaichi (1989). Analisis dilakukan dengan mengkaji jenis verba yang melekat pada modus *tokoro da*.
2. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi yang berisi penjelasan mengenai analisis struktur modus *tokoro da*.
3. Menarik kesimpulan untuk menemukan struktur yang terbentuk dari modus *tokoro da*. Kemudian, kesimpulan tersebut diverifikasi dengan memeriksa kembali klasifikasi data, untuk memastikan bahwa penarikan kesimpulan tidak menyimpang dari rumusan masalah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang berkaitan dengan modus *tokoro da* yang telah dikumpulkan berjumlah 45 data. Namun, data yang ditampilkan dalam penelitian ini berjumlah 15 data. Terdiri dari 4 data berupa modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ru*, 4 data berupa modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teiru*, 4 data berupa modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ta*, dan 3 data berupa modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teita*. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis :

#### 1. Verba *~ru* + *tokoro da*

##### Data (3)

な..なに笑ってんだよ。今のは怒るところだろう。

*Na..nani/waratte/ndayo/Ima/no/wa/okoru/tokoro darou/*

PN/V/COP/PAR/ADV/PAR/PAR/V-*ru*/MOD

‘Ke-kenapa kau tertawa? Sekarang ini kau **harusny marahkan!**’

(Natsume Yuujinchou season 2 Ep 10, 11:32-11:37)

Struktur modus *tokoro da* pada data (3) adalah **verba *~ru* + *tokoro darou***. Pada data (3) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *okoru* yang memiliki arti ‘marah’ (Matsuura, 2005: 758) sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘akan marah’ (Kato, 1989: 153). Verba *okoru* termasuk ke dalam jenis verba ***keizoku doushi*** karena merupakan tindakan yang dapat berlangsung dalam hitungan detik, menit, bahkan jam, hingga seseorang yang bersangkutan selesai meluapkan semua kemarahannya. Penggunaan kopula *darou* dalam data (3) merupakan asumsi dari pembicara.

##### Data (6)

もう少しで主様に完全に力が戻るところだったのによくも。

*Mousukoshide/nushi/sama/ni/kanzen/n i/chikara/ga/modoru/tokoro*

*datta/noni/okumo*

EXP/N/SUF/PAR/ADJ<sub>na</sub>/PAR/N/PAR/V-*ru*/MOD/PAR/ADV

‘Padahal kekuatan Tuanku **hampir pulih!**Beraninya kalian.’

(Natsume Yuujinchou Season 4 Ep 7, 16:57-17:21)

Struktur modus *tokoro da* pada data (6) adalah **verba *~ru* + *tokoro datta***. Pada data (6) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *modoru* yang memiliki arti ‘kembali’ (Matsuura, 2005: 653) sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘hampir pulih’ (Sunagawa dkk., 1998: 333). Verba *modoru* termasuk ke dalam jenis verba ***shunkan doushi*** karena merupakan aktivitas yang perubahannya terjadi sesaat.

##### Data (14)

まあそれは大変彼も。きっと待っていることでしょう。私も愛しい夫に会いに竜宮に行くところです。お互い早く会いたいものですね。

*Maa/sorewa/taihen/kare/mo/Kitto/mat teiru/koto/deshou/Watashi/mo/itoshii/otto/ni/ai/ni/ryuuguu/ni/iku/tokoro*

*desu/Otagai/hayakuitai mono desune* ADV/ADV/ADV/PN/PAR/ADV/V-*teiru*/N/COP/PN/PAR/ADJ<sub>i</sub>/PN/PAR/N/PAR/N/PAR/V<sub>u</sub>/MOD/ADV/ADV/V-*tai*/PAR/COP/PAR

‘Oh itu hal yang sulit juga untuk dia. , Dia pasti menunggumu kan. Saya juga **akan pergi** ke istana naga untuk bertemu suami tercinta. Kalian ingin segera bertemu ya.’

(Kamisama Hajimemashita Season 1 EP 09, 15:41-16:04)

Struktur modus *tokoro da* pada data (14) adalah **verba *~u* + *tokoro desu***. Pada data (14) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *iku*

yang memiliki arti ‘akan pergi’ (Matsuura, 2005: 332) sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘akan pergi’ (Kato, 1989: 153). Verba *iku* termasuk ke dalam jenis verba *keizoku doushi* karena merupakan aktivitas yang berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam, hingga pembicara tiba di istana naga.

#### Data (38)

勘違いさせられましたよ。出口の先に仲間がいれば挟撃されるどころです。

*Kanchigaisaserare mashita/yo/Deguchi/no/saki ni/nakama/ga/ireba/kyougeki sareru/tokoro desu.*

V/PAR/N/PAR/ADV/N/PAR/V-ba/  
V-ru/MOD

‘Kita benar-benar salah paham. Jika ada rekannya yang menunggu di balik pintu itu, kita pasti akan terkepung.’ (Overlord Season 2 Ep 9, 08:59-09:14)

Struktur modus *tokoro da* pada data (38) adalah verba *~ru + tokoro desu*. Pada data (38) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *kyougeki sareru* merupakan bentuk pasif (*ukemikei*) dari verba *kyougeki suru* yang memiliki arti ‘menyerang dari dua pihak’ (Matsuura, 2005: 578) sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘akan terkepung’ (Kato, 1989: 153). Verba *kyougeki sareru* termasuk ke dalam jenis verba *joutai doushi* karena tidak mengalami perubahan apapun, jika dilihat dari titik waktu tertentu.

## 2. Verba *~teiru + tokoro da*

#### Data (18)

本日、午前十一時頃神奈川縣横浜市のアパートで、30 前後と見られ男性が、血まみれで死亡しているところだが見つかれ。

*Honjitsu./Gozen/juuichi/goro/kanaga waken/yokohamashi/no/apaato/de/sanjuu/zengo/to/mirare/dansei/ga/chimami re/de/shibou shiteiru/tokoro da/ga/mitsukare*

ADV/ADV/N/N/N/N/PAR/N/PAR/N/N/PAR/V/N/PAR/ADJ-na/PAR/V-teiru/MOD/PAR/V

‘Hari ini, kira-kira pukul 11.00 di Apartemen sekitar Kota Yokohama, Prefektur Kanagawa ditemukan jasad seorang lelaki berumur sekitar 30 tahun dalam kondisi meninggal penuh darah.

(Death Note Ep 1, 02:56-03:30)

Struktur modus *tokoro da* pada data (18) adalah verba *~teiru + tokoro da*. Pada data (18) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *shibou shiteiru* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘dalam kondisi meninggal’ (Kato, 1989: 153). Verba *shibou shiteiru* berasal dari verba *shibou suru* yang memiliki arti ‘mati’ (Matsuura, 2005: 902) dan termasuk ke dalam jenis verba *shunkan doushi* karena merupakan kondisi yang perubahannya terjadi dalam waktu yang singkat.

#### Data (22)

なによ！そう言わなきゃずっとこのままじゃない。また海砂のオシッコしてるところ見られるよ。楽しくない？この変態！

*Nani/yo/Sou/iwanakya/zutto/kono mama/janai/Mata/umisuna/no/oshikko shiteru/tokoro/mirareru/yo/Tanoshikunai/Kono/Hentai*

PN/PAR/AUX/V/ADV/EXP/COP/ADV/N/PAR/V-teiru/MOD/V/PA/ADJ-i/PN/N

‘Apa? Jangan bicara seperti itu, kita tidak akan terus begini. Kau bisa melihatku sedang buang air kecil lagi. Menyenangkan bukan? Dasar mesum!’ (Death Note Ep 16, 05:10-05:26)

Struktur modus *tokoro da* pada data (22) adalah **verba ~te(i)ru + tokoro (da)**. Pada data (22) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *oshikko shiteiru* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘sedang buang air kecil’ (Kato, 1989: 153). Verba *oshikko shite(i)ru* berasal dari verba *oshikko suru* yang memiliki arti ‘buang air kecil’ (Matsuura, 2005: 775) dan termasuk ke dalam jenis verba **keizoku doushi** karena merupakan aktivitas yang berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam, sehingga jika diizinkan, pembicara mempunyai cukup waktu untuk melarikan diri. Kopula *da* dalam data (22) tidak digunakan karena pembicara merasa ketakutan saat diinterogasi sehingga pembicara tidak memperdulikan sopan atau tidaknya perkataan yang diucapkan.

#### Data (37)

はい。今は薄汚い格好をした男と会っているところです。街道の人気のない所で仲間と合流し、私たちを襲うと言っております。

*Hai/Ima/wa/usugitanai/kakkou/wo/shita/otok/to/atteiru/tokorodesu/Kaidou/n/ninki/no/nai/tokorode/nakama/to/go/uryuushi/watashitachi/wo/osou/to/itteo rimasu*

INTJ/ADV/PAR/ADJi/N/PAR/V/N/PAR/Vteiru/MOD/N/PAR/N/PAR/V/C ONJ/N/PAR/V/PN/PAR/V/PAR/V

‘Ya. Saat ini dia sedang bertemu dengan pria yang berpakaian kumuh. Dia sedang bertemu temannya di gang sepi, dan berencana untuk menyerang kita.’

(Overlord Season 1 Ep 10, 01:21-01:37)

Struktur modus *tokoro da* pada data (37) adalah **verba ~teiru + tokoro**

*desu*. Pada data (37) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *atteiru* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘sedang bertemu’ (Kato, 1989: 153). Verba *atteiru* berasal dari verba *au* yang memiliki arti ‘bertemu’ (Matsuura, 2005, hal. 46) dan termasuk ke dalam jenis verba **keizoku doushi** karena merupakan aktivitas yang berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam.

#### Data (35)

今、私とアインズ様は大事な相談しているところなの。

*Ima/watakushi/to/ainzu/sama/wa/daijinana/Soudanshiteiru/tokoro/nano*

ADV/PN/PAR/N/SUF/ADJna/PAR/V-teiru/MOD/EXP

‘Saat ini aku sedang mendiskusikan hal penting dengan Paduka Ainz.’

(Overlord Season 1 Ep 5, 02:11-02:20)

Struktur modus *tokoro da* pada data (35) adalah **verba ~teiru + tokoro (da)**. Pada data (35) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *soudan shiteiru* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘sedang mendiskusikan’ (Kato, 1989: 153). Verba *soudan shiteiru* berasal dari verba *soudan suru* yang memiliki arti ‘berunding’ (Matsuura, 2005: 981) dan termasuk ke dalam jenis verba **keizoku doushi** karena merupakan aktivitas yang masih berlangsung hingga saat itu dan berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam hingga aktivitas berdiskusi selesai.

### 3. Verba ~ta + tokoro da

#### Data (11)

影としか説明できません。今駆け付けた野田さんが倒したところで

す。大山さん一人で危ないところ  
でした。

*Kage/to/shika/setsumeidekimasen./Ima  
/kaketsuketa/noda/san/ga/taoshita/tok  
orodesu/Ooyama/san/hitoride/abunai/  
tokoro/deshita.*

N/PAR/PAR/V/ADV/Vta/N/SUF/PA  
R/Vta/MOD/N/SUF/EXP/ADJi/N/CO  
P

‘Selain itu saya tidak tahu lagi. Noda-  
san **baru saja mengalahkan** satu. Jika  
Oyama-san sendirian, bisa gawat.’  
(Angel Beast Ep 10, 23:54-24:08)

Struktur modus *tokoro da* pada  
data (11) adalah **verba ~ta + tokoro  
desu**. Pada data (11) struktur modus  
*tokoro da* terbentuk dari penggabungan  
modus *tokoro da* dilekati oleh verba  
*taoshita* sehingga makna yang  
terbentuk menjadi ‘baru saja  
mengalahkan’ (Kato, 1989: 153).  
Verba *taoshita* berasal dari verba *taosu*  
yang memiliki arti ‘menjatuhkan’  
(Matsuura, 2005: 1047) dan termasuk  
ke dalam jenis verba *shunkan doushi*  
karena merupakan aktivitas yang  
perubahannya terjadi sesaat.

#### Data (17)

はい、今到着したところです。問  
題ありません。ええ、やつらに奪  
われる前に必ず捕獲します。

*Hai,/ima/touchakushita/tokorodesu/  
Mondai/arimassen/Ee/yatsura/ni/ubaw  
areru/mae/ni/kanarazu/hokaku  
shimasu*

INTJ/NT/Vta/MOD/N/V/INTJ/PN/PA  
R/V/N/PAR/ADV/V

‘Ya, saya **baru saja sampai**. Tidak ada  
masalah. Ya, akan saya pastikan untuk  
menangkapnya terlebih dahulu,  
sebelum mereka membawanya pergi.’  
(Ajin Season 1 Ep 2, 06:13-06:18)

Struktur modus *tokoro da* pada  
data (17) adalah **verba ~ta + tokoro  
desu**. Pada data (17) struktur modus  
*tokoro da* terbentuk dari penggabungan

modus *tokoro da* dilekati oleh verba  
*touchaku shita* sehingga makna yang  
terbentuk menjadi ‘baru saja sampai’  
(Kato, 1989: 153). Verba *touchaku  
shita* berasal dari verba *touchaku suru*  
yang memiliki arti ‘sampai’ (Matsuura,  
2005: 1079) dan termasuk ke dalam  
jenis verba *shunkan doushi* karena  
merupakan aktivitas yang  
perubahannya terjadi sesaat.

#### Data (24)

自分も長官に呼ばれたところなん  
です。

*Jibun/mo/kami/ni/yobareta/tokoro nan  
desu.*

PN/PAR/N/PAR/V-ta/MOD

‘Saya juga **dipanggil** oleh pimpinan.’  
(Tokyo Ravens Ep 17, 18:00-18:07)

Struktur modus *tokoro da* pada  
data (24) adalah **verba ~ta + tokoro  
nan desu**. Pada data (24) struktur  
modus *tokoro da* terbentuk dari  
penggabungan modus *tokoro da*  
dilekati oleh verba *yobareta* sehingga  
makna yang terbentuk menjadi  
‘dipanggil’ (Kato, 1989: 153). Verba  
*yobareta* merupakan bentuk pasif  
(*ukemikei*) dari verba *yobu* yang  
memiliki arti ‘memanggil’ (Matsuura,  
2005: 1176) dan termasuk ke dalam  
jenis verba *joutai doushi* karena tidak  
mengalami perubahan apapun, jika  
dilihat dari titik waktu tertentu.  
Penggunaan kopula *nan desu* pada  
kalimat tersebut digunakan untuk  
mengungkapkan alasan pembicara  
berada di tempat yang sama dengan  
lawan bicara.

#### Data (32)

もう少し。今、最後のオリジナル  
スパイスを投入したところだから。

*Mousukoshi/Ima/saigo/no/orijinaru/su  
paisu/wo/tounyuushita/tokoro  
da/kara/*

EXP/ADV/N/PAR/N/N/PAR/Vta/MO  
D/PAR

‘Sebentar lagi. Karena aku **baru saja menambahkan** bumbu rahasia terakhirku ke dalamnya.’

(Kokoro Connect Ep 10, 05:24-05:31)  
Struktur modus *tokoro da* pada data (32) adalah **verba ~ta + tokoro da**. Pada data (32) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *tounyuu shita* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘baru saja menambahkan atau telah menambahkan’ (Kato, 1989: 153). Verba *tounyuu shita* berasal dari verba *tounyuu suru* yang memiliki arti ‘menyuplai’ (Matsuura, 2005: 1093) dan termasuk ke dalam jenis verba *keizoku doushi* karena merupakan aktivitas yang berkelanjutan sampai batas waktu tertentu bisa dalam hitungan detik, menit, bahkan jam, hingga bumbu meresap secara keseluruhan ke dalam masakan.

#### 4. Verba ~teita + tokoro da

##### Data (1)

いや、どのみち今日はこの能力の話をしようと思ってたところだ。気にするな。

*iya/ dono michi/ kyou/ wa/ kono/ nouryoku/ no/ hanashi wo shiyou/to/omotteta/tokoro da/ Ki ni suru na*

INT/ADV/N-T/PAR/ADJ/N/PAR/V-  
yo/PAR/V-**teita**/MOD/EXP/PAR

‘Tidak, aku **berpikir** akan menjelaskan soal kekuatan kami pada kalian hari ini. Jangan khawatir.’

(Mekakucity Actor Ep 8, 12:12-12:29)

Struktur modus *tokoro da* pada data (1) adalah **verba ~te(i)ta + tokoro da**. Pada data (1) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘berpikir’ (Kato, 1989: 153). Verba *omotteta* berasal dari verba *omou* yang

memiliki arti ‘pikir’ (Matsuura, 2005: 765) dan termasuk ke dalam jenis verba *keizoku doushi*.

##### Data (25)

私が首なしじゃなかったら死んでいたところだ。

*Watashi/ga/kubinashi/janakattara/shindeita/tokoro da/*

PN/PAR/N/COP/V-**teita**/MOD

‘Jika aku bukan pengendara tanpa kepala, mungkin aku **sudah mati**.’

(Durara Season 1 Ep 15, 01:15-01:18)

Pada data (25) muncul sosok pengendara tanda kepala. Struktur modus *tokoro da* pada data (25) adalah **verba ~teita + tokoro da**. Pada data (25) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan modus *tokoro da* dilekati oleh verba *shindeita* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘sudah mati’ (Kato, 1989: 153). Verba *shindeita* berasal dari verba *shinu* yang memiliki arti ‘mati’ (Matsuura, 2005: 932) dan termasuk ke dalam jenis verba *shunkan doushi* karena merupakan kondisi yang perubahannya terjadi dalam waktu yang singkat.

##### Data (13)

も...申し訳ありません。「ホープダイヤ」について調べていたところ、つい脱線を

*Mo...Moushiwake arimasen/Hooppu daiya/ni tsuite/shirabeteita/tokoro/tsui/dassen/wo*

EXP/N/EXP/V**teita**/MOD/ADV/N/PAR

‘M-maafkan saya. Saya **sedang mencari** informasi tentang Hope Diamond, lalu...’

(Black Butler Season 1 Ep 12 18:43-18:57)

Struktur modus *tokoro da* pada data (13) adalah **verba ~teita + tokoro da**. Pada data (13) struktur modus *tokoro da* terbentuk dari penggabungan

modus *tokoro da* dilekati oleh verba *shirabeteita* sehingga makna yang terbentuk menjadi ‘sedang mencari’ (Kato, 1989: 153). Verba *shirabeteita* berasal dari verba *shiraberu* yang memiliki arti ‘mencari’ (Matsuura, 2005: 934) dan termasuk ke dalam jenis verba *keizoku doushi* karena merupakan aktivitas berkelanjutan yang telah berlangsung sejak lama (bisa kemarin atau beberapa hari sebelumnya) dan berlangsung hingga saat ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modus *tokoro da* terbentuk dari verba *~ru+tokoro da*, verba *~teiru+tokoro da*, verba *~ta+tokoro da*, dan verba *~teita+tokoro da*. Setiap verba yang melekat pada modus *tokoro da* memiliki jenis verba yang berbeda. Jenis verba yang dominan melekat pada modus *tokoro da* adalah jenis verba *keizoku doushi* berjumlah 7 data daripada jenis verba *shunkan doushi* berjumlah 6 data, dan jenis verba *joutai doushi* berjumlah 2 data. Secara terperinci, dapat dijabarkan bahwa modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ru* jenis *joutai doushi* berjumlah 1 data yaitu verba *kyougeki sareru*, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ru* jenis *keizoku doushi* berjumlah 2 data yaitu verba *okoru* dan verba *iku*, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ru* jenis *shunkan doushi* berjumlah 1 data yaitu verba *modoru*. Modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teiru* jenis *keizoku doushi* berjumlah 3 data yaitu verba *oshikko shiteru*, verba *atteiru*, dan verba *soudan shiteiru*, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teiru* jenis *shunkan doushi* berjumlah 1 data yaitu verba *shibou*

*shiteiru*. Modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ta* jenis *joutai doushi* berjumlah 1 data yaitu verba *yobareta*, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ta* jenis *keizoku doushi* berjumlah 1 data yaitu verba *tounyuu shita*, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~ta* jenis *shunkan doushi* berjumlah 2 data yaitu verba *taoshita*, dan verba *touchaku shita*. Modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teiru* jenis *keizoku doushi* berjumlah 1 data yaitu verba *shirabeteita*, modus *tokoro da* yang dilekati oleh verba *~teita* jenis *shunkan doushi* berjumlah 2 data yaitu verba *omotteta* dan verba *shindeita*. Berdasarkan hasil penelitian tentang modus *tokoro da* dalam film animasi Jepang, penelitian yang dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna, karena dalam hasil penelitian ini hanya menemukan modus *tokoro da* yang dilekati oleh jenis verba *joutai doushi*, *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut khususnya pada modus *tokoro da* yang dilekati oleh jenis verba *daiyonshu no doushi* yang masih belum ditemukan pada penelitian ini dan penulis berharap penelitian tentang modus *tokoro da* dapat diteliti dalam bentuk kajian lain sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan menjadi beragam.

#### 5. Referensi

- Aprilani, F. (2019). Fungsi *~tokoro*, *~teiru tokoro*, *~ ta tokoro* dan perbandingan dengan *~te iru*, *~ ta bakari*. *Jurnal Sakura*, 1(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.24843/JS.2019.v01>
- Budiman. (2017). *Analisis Makna dan Kesalahan Penggunaan ~ta tokoro dan ~ta bakari* [Universitas Darma Persada].

- <https://repository.unsada.ac.id/423/>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Fauzah, N. N. R. (2020). Metafora Orientasional Dalam Buletin Halo Jepang (Kajian Semantik Kognitif). *Philosophica*, III(2).
- Jespersen, O. (1924). *The Philosophy of Grammar*. Universitu of Chicago Press.
- Kato, Y. (1989). *Japanese for Foreigners: Tense, Aspect, Mood*. Aratake.
- Kindaichi, H. (1989). *Nihongo Doushi no Asupekuto*. Mugi Shobou.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Matsuura, K. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawada, S. (2014). *Try N4*. Shuhan Amaya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.
- Sunagawa, Y., Komada, S., Shimoda, M., Suzuki, M., Tsuitsui, S., Hasunuma, A., & Morimoto, J. (1998). *Nihongo Bunkei Jiten*. Kuroshio Publisher.
- Sunarni, N., & Johana, J. (2018). Varian Structure and Meaning of The Word “Tokoro” in Japanese Language Sentences. *Prosodi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.21107/PROSO DI.V12I2.4528>
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora.